



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 7733-7740

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SMP IT Mutiara Sei Mencirim Sunggal

Chairunnisa Sagala<sup>1</sup>, Rora Rizki Wandini<sup>2</sup>, Desmawati Ramadhani Sianipar<sup>3</sup>, Tasya Zuraira<sup>4✉</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [tasyazuraira@gmail.com](mailto:tasyazuraira@gmail.com)<sup>4✉</sup>

### Abstrak

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan di sekolah. Ia bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan di sekolah. Kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kualitatif dengan melalui wawancara terstruktur dan studi pustaka (*Literature Review*). Wawancara terstruktur adalah sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu set pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dalam bentuk yang terstandarisasi. Studi pustaka (*Literature Review*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah SMP IT Mutiara. Gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah SMP IT Mutiara yaitu menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah SMP IT Mutiara memiliki pengaruh terhadap kinerja guru.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Demokratis, Kepala Sekolah, Gaya Kepemimpinan*

## Abstract

The principal is the leader of education in the school and he is responsible for the success of education in the school. Leadership is the way a leader influences the behavior of subordinates, in order to be able to work productively to achieve the goals of the organization. This research method uses qualitative type research methods by going through structured interviews and library studies (Literature Review). Structured interviewing is a systematic procedure for unearthing information about respondents under the condition that a set of questions is stated in the order prepared by the interviewer and the answers are recorded in a standardized form. Literature Review is a method by collecting data by understanding and studying theories from various literature related to the research. The study aimed to find out the leadership style of the principal of Pearl IT Junior High School. The leadership style used by the principal of Mutiara IT Junior School is to use democratic leadership style. The results of the study showed that the leadership style used by the principal of Mutiara IT Junior High School has an influence on teacher performance.

Keywords: *Democratic Leadership, Principals, Leadership Style*

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan semakin berkembang secara kompleks, sehingga dibutuhkan beberapa proses kependidikan yang mampu menjawab tuntutan zaman. Kepala sekolah di lembaga pendidikan merupakan salah satu kunci yang dituntut mampu mengkondisikan susana kerja professional. Keberhasilan sebuah sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikannya tidak dapat lepas dari sikap kepemimpinan seorang kepala sekolah. Meskipun keberhasilan yang dicapai tidak terlepas dari hasil kinerja seluruh komponen yang ada di dalam sekolah, namun yang paling menentukan bagi keberhasilan ialah sikap kepemimpinan seorang kepala sekolah sebagai pemipin di sekolah.

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan di sekolah. Ia bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin, memiliki peran strategis dalam menentukan arah dan tujuan sekolah. Pemimpin dan kepemimpinan di butuhkan oleh manusia karena adanya kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh setiap manusia. Pemimpin adalah seorang yang memiliki kecakapan tertentu yang dapat mempengaruhi para pengikutnya untuk melakukan kerja sama ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, jelas pemimpin harus memiliki banyak kelebihan, kecakapan dibandingkan anggota lainnya (Hanafiah, 2018).

Menurut E. Mulyasa, (Mulyasa, 2004) kepemimpinan diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang terhadap tercapainya tujuan organisasi. Sedangkan kepemimpinan menurut Malayau S.P Hasibuan (Umiarso, 2012) adalah cara seorang

pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini disebabkan karena kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin pada sikap atau gaya kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, yaitu, (Sagala, 2013) gaya kepemimpinan otokratis, gaya kepemimpinan demokratis, dan gaya kepemimpinan kendali bebas (*laissez-faire*).

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat berpengaruh terhadap berbagai aspek salah satunya ialah meningkatkan kinerja guru. Menurut Indra Bastian kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi (Bastian, 2001). Oleh sebab itu, kinerja sangat penting mendapat perhatian, baik oleh pekerja yang bersangkutan maupun oleh pimpinannya untuk mencapai tujuan organisasi dan seorang pemimpin harus mampu menyesuaikan iklim organisasi dengan gaya kepemimpinannya. Suatu organisasi akan berhasil atau gagal sebagian besar di tentukan oleh kepemimpinan lembaga itu, terutama dalam mengimplementasikan manajemen dalam lembaga tersebut. Pemimpin adalah seseorang yang berada dalam kelompok, sebagai pemberi tugas atau sebagai pengarah dan mengkondisikan kegiatan kelompok yang relevan, dan sebagai penanggung jawab utama serta bisa memberi contoh baik dalam kedinasan maupun dalam kehidupan sehari-hari sehingga organisasi menjadi kondusif. Ada dua hal yang mengarakterisasi pemimpin dalam melaksanakan tugasnya, yaitu "keterbukaan dan mau melayani".

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kualitatif dengan melalui wawancara terstruktur dan studi pustaka (*Literature Review*). Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, 2022).

Wawancara terstruktur adalah sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu set pertanyaan ditanyakan dengan

urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dalam bentuk yang terstandardisasi (Hakim, 2013).

Studi pustaka (*Literature Review*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Tahapan penelitian dilaksanakan dengan mewawancarai kepala sekolah dan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, jurnal, riset yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian, baik primer maupun sekunder. Pada tahap lanjut hasil wawancara dan bahan Pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dilakukan pengolahan data dan pengutipan referensi untuk ditampilkan sebagai temuan penelitian, yang kemudian dianalisis atau diabstraksikan secara kritis dan harus mendalam untuk mendapatkan informasi yang utuh, dan diinterpretasi hingga menghasilkan pengetahuan untuk penarikan kesimpulan agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya (Darmalaksana, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah SMP IT Mutiara yaitu menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis pada umumnya diasumsikan oleh orang banyak lebih baik dari pendapatnya sendiri dan adanya partisipasi akan menimbulkan tanggung jawab bagi pelaksanaannya. Asumsi lain bahwa partisipasi memberikan kesempatan kepada para anggota untuk mengembangkan diri mereka dalam berpendapat. Disamping itu, gaya kepemimpinan demokratis selalu berusaha memupuk rasa kekeluargaan, persatuan dan solidaritas, serta selalu memberikan dorongan, masukan, semangat, dan motivasi kepada semua anggota organisasi dalam menjalankan dan mengembangkan daya kerjanya.

Gaya kepemimpinan Demokratik ialah pemimpin yang demokratik (partisipatif) berkonsultasi dengan kelompok mengenai masalah yang menarik perhatian mereka (Khasanah, 2018). Komunikasi berjalan dengan lancar sehingga saran dapat berasal dari atasan (pimpinan) ke bawahan, dan sebaliknya dari bawahan ke atasan. Bawahan berpartisipasi dalam menetapkan sasaran dan memecahkan masalah. Keikutsertaan ini mendorong komitmen anggota pada keputusan akhir.

Seorang pemimpin yang menggunakan gaya kepemimpinan demokratis mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat dan masukan dari seluruh anggota organisasi. Seluruh kebijakan dirumuskan melalui musyawarah dan diputuskan oleh kelompok, pemimpin bersikap objektif dan senantiasa berdasarkan fakta dalam

memberikan penghargaan dan kritik, selain itu karakteristik gaya demokratis yaitu membangun konsensus melalui partisipasi, kompetensinya ialah mampu berkolaborasi, mampu memimpin tim, dan berkomunikasi dengan baik kepada bawahan.

Tujuan dari gaya kepemimpinan demokratis ini ialah untuk melibatkan guru dalam segala hal bentuk pengambilan keputusan atas suatu hal mengenai sekolah atau pun melakukan suatu perubahan. seorang pemimpin yang demokratis akan cenderung melibatkan pendapat bawahannya dan menggunakan saran serta gagasannya sebelum mengambil keputusan dalam pemecahan masalah. Selain itu seorang pemimpin yang demokratis juga memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk ikut serta dalam menempatkan tujuan, membuat keputusan dan mendeskripsikan perintah. Dan seorang pemimpin yang demokratis akan mendorong para bawahannya menumbuhkan dan mengembangkan daya inovasi dan kreativitasnya. Dengan sungguh-sungguh ia mendengarkan pendapat, saran, dan bahkan kritikan dari orang lain, terutama para guru.

Cara kepala sekolah SMP IT Mutiara dalam menerapkan gaya kepemimpinan demokratisnya ialah dengan bermusyawarah dengan para guru-guru dalam hal segala bentuk keputusan ataupun penyelesaian masalah, keputusan yang diambil adalah hasil dari diskusi dan bersama dari semua bawahan. Pemimpin harus memastikan bahwa keputusan yang diambil tidak hanya berdasarkan pandangan pemimpin saja, tetapi juga berdasarkan pandangan dari pendapat bawahan. lalu komunikasi antara pemimpin dan bawahannya serta antara bawahan dalam suatu sekolah itu harus terbuka dan transparan. Pemimpin harus memfasilitasi diskusi dan diskusi yang inklusif dan memastikan bahwa semua bawahannya memiliki kesempatan untuk berbicara atau menyampaikan pendapat, tak kalah penting juga memperhatikan dan memperkuat pendapat dan aspirasi dari bawahan ini dapat dilakukan dengan mengundang bawahan untuk berbicara dan memberikan mereka ruang untuk mengekspresikan pendapat dan ide mereka.

Kepala sekolah selalu terbuka untuk menerima kritik dan saran dari bawahannya dan mencari solusi secara bersama terhadap permasalahan yang ada. Dalam melakukan komunikasi kepala sekolah terbuka dan terlihat terjadi komunikasi dua arah, hal ini menyebabkan bawahannya tidak merasa kaku dalam menyampaikan aspirasi, masukan maupun saran. Berdasarkan hasil wawancara yaitu perilaku keseharian kepala sekolah menunjukkan sikap pemimpin demokratis seperti perhatian, disiplin, inisiatif, bijaksana, terbuka, dan memiliki emosi yang stabil. Sikap disiplin diwujudkan dalam bentuk komitmen dalam berperilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Adapun, sikap terbuka yang ada di kepala sekolah seperti dijelaskan sebelumnya menerima saran dan

kritik. Menurut Hakim & Yahya (Saputra, W., Rusdinal, R., & Gistituati, 2021) bahwa peningkatan kualitas pendidikan yang bermutu ditentukan oleh komponen sekolah yang paling berperan di dalamnya adalah gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Berdasarkan sikap kepala sekolah tersebut merupakan gaya kepemimpinan demokratis yang mengedepankan bermusyawarah dalam menentukan keputusan dan solusi. Hal sesuai dengan pendapat bahwa gaya kepemimpinan demokratis merujuk pada cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain serta membiasakan diri bermusyawarah dengan orang lain demi tercapainya tujuan bersama. Lebih lanjut, menurut Basri (Sari, Y., Khosiah, S., Maryani, K., Sultan, U., & Tirtayasa, 2020) gaya kepemimpinan demokratis merupakan suatu cara pemimpin dalam melibatkan anggotanya untuk pengambilan keputusan dan pemecahan masalah secara bermusyawarah serta mau mendengarkan pendapat dan menghargai setiap potensi yang dimiliki anggotanya untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam dunia pendidikan terdapat suatu lembaga yang menjadi sarana atau wadah untuk membantu terlaksanakannya pendidikan yaitu sekolah. Sekolah sebagai sebuah lembaga atau organisasi dan tempat untuk mengajar dan belajar peserta didik dan pendidik, terdapat orang atau sekelompok orang yang melakukan hubungan kerja yaitu kepala sekolah, guru-guru serta tenaga fungsional yang lain. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai peran aktif dan senantiasa berpengaruh dalam segala masalah yang berkaitan dengan kebutuhan staff, guru dan siswa di sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan komponen yang sangat penting, karena kepala sekolah berperan dalam sistem pengelolaan sekolah, mengarahkan dari input, proses dan output pendidikan di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya, disamping itu kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengertian yang beranekaragam sesuai dengan latar belakang dari pemberi pengertian. Namun demikian dapat dipahami kepemimpinan sebagai suatu kegiatan mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi. Definisi lain ada juga yang mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang dimiliki orang tertentu untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum

serta membina dengan maksud agar orang lain mau melakukan dan bekerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Azhar, 2016).

Sebenarnya kepala sekolah adalah seorang manusia biasa yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah yang terdapat proses belajar mengajar di dalamnya. Kepala sekolah memiliki tugas yang berat namun mulia. Sebagai seorang kepala sekolah ia tunduk dan patuh kepada aturan. Kepala sekolah harus memahami tentang manajemen. Sekurang-kurang ia bisa menyusun perencanaan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan anggota, memberdayakan organisasi dan melakukan evaluasi dalam mencapai tujuan sekolah yang dipimpinnya. Bahkan terkadang kepemimpinan kepala sekolah diartikan sebagai kekuatan untuk menggerakkan bawahannya yang pemimpin itu diangkat atas dasar keputusan atau pengangkatan resmi untuk memangku jabatan kepala sekolah (Mulyadi, 2012) .

Hasil penelitian ini sangat sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SMP IT Mutiara menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru dengan kontribusi hampir 90%. Kinerja guru ditentukan oleh faktor-faktor lain seperti berkembang tidaknya suatu sekolah ditentukan oleh bagaimana seorang kepala sekolah SMP IT Mutiara memimpinnya. Sebelum mendelegasikan tugas pada seorang guru terlebih dahulu seorang kepala sekolah mampu mengenali kelebihan dan kekurangan guru tersebut. Ketika menerima tugas dari pimpinan, seorang guru memiliki kepercayaan diri untuk menyelesaikannya dengan kondisi yang nyaman ketika berada dilingkungan sekolah tersebut. Dengan demikian gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kinerja guru dan siswa yang ada disekolah SMP IT Mutiara karena gaya kepemimpinan yang baik akan menciptakan budaya atau lingkungan sekolah yang sangat kondusif dan mampu menumbuhkan kenyamanan yang baik oleh guru dan siswa serta akan meningkatkan kinerja guru yang ada disekolah SMP IT Mutiara.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini sangat sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SMP IT Mutiara menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru dengan kontribusi hampir 90%. Kinerja guru ditentukan oleh faktor-faktor lain seperti berkembang tidaknya suatu sekolah ditentukan oleh bagaimana seorang kepala sekolah SMP IT Mutiara memimpinnya. Sebelum mendelegasikan tugas pada seorang guru terlebih dahulu seorang kepala sekolah mampu mengenali kelebihan dan kekurangan guru tersebut. Ketika menerima tugas dari pimpinan, seorang guru memiliki

kepercayaan diri untuk menyelesaikannya dengan kondisi yang nyaman ketika berada dilingkungan sekolah tersebut. Dengan demikian gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kinerja guru dan siswa yang ada disekolah SMP IT Mutiara karena gaya kepemimpinan yang baik akan menciptakan budaya atau lingkungan sekolah yang sangat kondusif dan mampu menumbuhkan kenyamanan yang baik oleh guru dan siswa serta akan meningkatkan kinerja guru yang ada disekolah SMP IT Mutiara.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Azhar, S. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif (Perspektif Pendidikan Islam). *Journal-Uin Alauddin.Ac.Id*, 5(1), 129.
- Bastian, I. (2001). *akutansi sektor publik*. Badan penerbit Fakultas Ekonomi UGM.
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan*. Digital Library UIN Sunan Gunung Djati.
- Hakim. (2013). Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit. *Aspirasi*, 4(2), 165–172.
- Hanafiah. (2018). Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin dan Supervisor. *Hikmah*, 15(1), 86–92.
- Khasanah. (2018). *Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Kharismatik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Wilayah Wonocolo (Studi Kasus di SDN Siwalankerto I Surabaya)*. Universitas Bhayangkara Surabaya. <http://eprints.ubhara.ac.id/id/eprint/198>
- Mulyadi, V. R. dan D. (2012). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Rajawali.
- Mulyasa. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2013). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. PT. Alfabeta.
- Saputra, W., Rusdinal, R., & Gistituati, N. (2021). Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan. *Edukatif*, 3(5), 2905–2910. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.996>
- Sari, Y., Khosiah, S., Maryani, K., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 20–29. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.1874>
- Umiarso, B. dan. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan Islam; Antara Teori dan Praktek*. Ar Ruzz Media.